

ABSTRAK

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA
SKRIPSI, SEPTEMBER 2011**

ADI NURHIDAYATTULLAH

HUBUNGAN POSISI KERJA BERDIRI DAN KELUHAN NYERI OTOT LEHER PADA KARYAWAN WELDING MANUAL PT. RODA PRIMA LANACAR TANGERANG

Terdiri Dari 6 Bab, 80 Halaman, 14 Tabel, 7 Grafik, 5 Lampiran

Bekerja pada kondisi yang tidak ergonomis dapat menimbulkan berbagai masalah salah satu diantaranya adalah nyeri otot leher. Bekerja dengan posisi berdiri yang dilakukan secara terus menerus atau dalam jangka waktu yang lama menyebabkan ketegangan otot serta keterbatasan gerakan leher yang menyebabkan kejadian keluhan otot leher menjadi keluhan yang sering dialami pegawai welding saat melakukan pengelasan dengan posisi berdiri selama berjam-jam. Metode penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Data yang dipakai adalah data primer yang diambil menggunakan kuesioner yang dilakukan di PT. Roda Prima Lancar Tangerang dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang. Analisa data pada penelitian ini menggunakan *Rank Spearman* untuk mengukur kekuatan hubungan antara posisi kerja berdiri dan keluhan nyeri otot leher karyawan welding manual PT. Roda Prima Lancar Tangerang. Umur responden sebagian besar \geq 18-21 Tahun (45.0%), tinggi badan \geq 166-170 Cm (42.0%), berat badan \geq 40-55 Kg (62.5%), lama bekerja \leq 1-4 Tahun (77.5%), tingkat pendidikan SMK (77.5%). Rata-rata skor posisi Kerja berdiri sebesar 16.28 (\pm 1.783) dan rata-rata keluhan nyeri otot leher adalah 21.4 (\pm 1.549). Hasil uji korelasi menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara posisi kerja berdiri dan keluhan nyeri otot leher ($r = - 0.063$; $p \Rightarrow 0.05$). Untuk mengurangi keluhan nyeri otot leher maka sebelum melakukan pekerjaan sebaiknya petugas meluangkan waktu untuk berolah raga sejenak dengan meregangkan otot – otot agar tidak tegang saat melakukan aktifitas bekerja. Saat melakukan aktifitas pekerjaan sebaiknya tidak dalam kondisi statis pada kedua kaki secara terus menerus. Dianjurkan agar karyawan menumpu pada kedua kaki secara bergantian. Tidak memaksakan pekerjaan jika pekerja mengalami keluhan nyeri otot leher dan segera di istirahatkan.

Bahan bacaan:15 (1981-2009)